

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah: 11 yaitu sebagai berikut:<sup>1</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا  
يُحْسَبُوْا وَّلَا يَغْتَبَ بَعضُكُمْ بَعضًا اِيْحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّاْكُلَ  
لَحْمَ اَخِيْهِ مِيْثًا فَكْرِهْتُمْ وَاَنْقُوْا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya. Termasuk di dalamnya belajar matematika.

Pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih baik guna

---

<sup>1</sup> Depag, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 200.

menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Karena proses pendidikan menuntut peran semua pihak yang termasuk dalam lingkungan pendidikan. Artinya, aktivitas yang dilakukan tersebut merupakan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, yang berarti membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar.

Menurut Gimin siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui aktivitas yang dilakukan.<sup>2</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran guru perlu merancang pendekatan yang tepat yaitu bagaimana guru mengatur keseluruhan proses pembelajaran yang meliputi pengaturan waktu, pemenggalan penyajian, pemilihan model, metode atau pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan situasi. Sehingga pendekatan pembelajaran yang diterapkan dapat membuat siswa aktif terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar semaksimal mungkin yaitu dengan cara siswa menerapkan pengetahuannya, belajar memecahkan masalah, mendiskusikan masalah dengan teman-temannya, mempunyai keberanian menyampaikan ide atau gagasan dan mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa guru harus mampu memilih pendekatan dalam mengajar guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pelajaran. Pemahaman konsep merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk

---

<sup>2</sup> Gimin dkk, *Model-model Pembelajaran*, (Pekanbaru: Cendikiani Insani, 2008), h. 2

<sup>3</sup>*Ibid.*

menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan objek-objeknya. Konsep didefinisikan sebagai suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian.<sup>4</sup> Abstraksi berarti setiap proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu berfokus pada unsur-unsur tertentu, serta mengabaikan unsur yang lain. Untuk dapat menguasai konsep seseorang harus mampu membedakan antara benda yang satu dengan benda yang lain, peristiwa yang satu dengan yang lain. Dengan menguasai konsep siswa akan dapat menggolongkan dunia sekitarnya menurut konsep. Misalnya menurut warna, bentuk, besar, jumlah dan sebagainya. Dengan demikian konsep-konsep sangat penting bagi manusia dalam berfikir dan dalam belajar. Dengan menguasai konsep, dimungkinkan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbatas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa atau fenomena lainnya, seperti gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna, suatu pengertian tentang suatu objek, dan sebagainya. Oleh sebab itu, untuk membimbing siswa dalam memahami konsep suatu pelajaran dengan baik dibutuhkan bimbingan yang konferhensif dari guru, karena guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing siswa. Selain itu, membimbing siswa merupakan tugas guru sebagai pendidik profesional. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi

---

<sup>4</sup> Gimin, dkk, *Loc. Cit.*

(kemampuan) yang dimilikinya. Tetapi sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil yang akan dicapai. Salah satu tugas profesional tersebut adalah memberikan pengajaran matematika kepada peserta didik.

Berdasarkan BSNP dapat dirumuskan dari pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu:<sup>5</sup>

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru SMA Negeri 1 Kampar Timur pada tanggal 20 September 2013, yaitu ibu Elisma,S.Pd diperoleh keterangan bahwa masih rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika. Dari nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70, maka pada kelas X dari jumlah siswa sebanyak 37 orang, terdapat 13 orang siswa saja yang mendapatkan nilai hasil belajar di atas KKM atau sebesar 35%, sedangkan

---

<sup>5</sup>Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2009, h. 346.

sisanya 24 orang atau sebesar 65% masih di bawah KKM yang ditentukan. 24 siswa tidak mampu mengulang sebuah konsep yang telah diterangkan, 24 siswa kurang bisa mengulangi contoh soal yang diberikan oleh guru, siswa tidak dapat menjelaskan kembali tentang konsep materi pembelajaran yang telah dipelajari dan siswa juga kesulitan mengaplikasikan konsep ke dalam kehidupan sendiri.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya pemahaman konsep siswa pada pelajaran matematika, padahal selama ini guru telah melakukan berbagai upaya agar pemahaman siswa tentang materi bisa maksimal. Di antara upaya yang dilakukan oleh guru tersebut adalah:

1. Memberikan arahan dan contoh-contoh terlebih dahulu sebelum memberikan tugas.
2. Berusaha lebih memacu siswa untuk bertanya dengan memberi motivasi
3. Memberikan pelajaran tambahan di akhir proses belajar mengajar

Menyadari pentingnya pemahaman konsep dan masih rendahnya pemahaman konsep siswa SMA Negeri 1 Kampar Timur, maka perlu suatu perbaikan dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Selanjutnya, mengingat salah satu penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa dalam belajar disebabkan ketidaktahuan siswa akan materi yang mereka pelajari serta kurang mampunya siswa dalam mengaplikasikan suatu konsep. Oleh sebab itu, saya akan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif *Problem Posing* sebagai peningkatan pemahaman konsep siswa SMA Negeri 1 Kampar Timur.

Pendekatan *Problem Posing* menurut Silver dan Cai menjelaskan yang dikutip oleh Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *problem posing* (pengajuan soal) mandiri adalah perumusan soal agar lebih sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dikuasai. Hal ini terutama terjadi pada soal-soal yang rumit dapat diaplikasikan dalam 3 bentuk aktivitas kognitif matematika yakni sebagai berikut:

a. *Pre solution posing*

*Pre solution posing* yaitu jika seorang siswa membuat soal dari situasi yang diadakan. Jadi guru diharapkan mampu membuat pertanyaan yang berkaitan dengan pernyataan yang dibuat sebelumnya.

b. *Within solution posing*

*Within solution posing* yaitu jika seorang siswa mampu merumuskan ulang pertanyaan soal tersebut menjadi sub-sub pertanyaan baru yang urutan penyelesaiannya seperti yang telah diselesaikan sebelumnya. Jadi, diharapkan siswa mampu membuat sub-sub pertanyaan baru dari sebuah pertanyaan yang ada pada soal yang bersangkutan.

c. *Post solution posing*

*Post solution posing* yaitu jika seorang siswa memodifikasi tujuan atau kondisi soal yang sudah diselesaikan untuk membuat soal yang baru yang sejenis.<sup>6</sup>

Penerapan pendekatan pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang melatih siswa untuk bekerja sama dalam mengemukakan konsep-konsep matematika serta mengaitkan dengan pengalaman kehidupan siswa. Proses penemuan konsep ini dikembangkan melalui penjelajahan berbagai persoalan dunia nyata yang berada diluar matematika seperti kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, bahkan mata

---

<sup>6</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. *Belajar & Pembelajaran*.  
Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, h. 351

pelajaran lain yang dianggap sebagai dunia nyata atau situasi yang bisa dibayangkan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis melakukan penelitian mengenai hal tersebut yaitu dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif *Problem Posing* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kampar Timur”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Memperjelas variabel dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan variabel penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Pemahaman konsep adalah penguasaan terhadap suatu abstraksi yang mewakili suatu kelas objek, kejadian, kegiatan, atau hubungan yang mempunyai atribut yang sama.<sup>7</sup>
2. Pendekatan *Problem Posing* adalah perumusan soal sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dipahami dalam rangka memecahkan soal yang rumit (*Problem Posing* sebagai salah satu langkah *Problem Solving*)<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sofa *Teori Pembelajaran Konsep dan Strategi Penerapannya di Kelas*. 2008. <http://massofa.wordpress.com>. Diakses tanggal 29 Juli 2011, h. 4

<sup>8</sup> Suyanto, 2009, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Warusidoarjo: Musmedia Buana Pustaka, h.62

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika
- b. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang mampu mempengaruhi siswa dalam memahami materi pembelajaran matematika
- c. Siswa tidak bisa melaksanakan prosedur dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan soal yang diberikan oleh guru.

### **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif *Problem Posing* terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMA Negeri 1 Kampar Timur.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran kooperatif *Problem Posing* terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMA Negeri 1 Kampar Timur?”



#### **D. Tujuan Penelitian**

Peneliti bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemahaman konsep matematika siswa SMA Negeri 1 Kampar Timur melalui penerapan pendekatan pembelajaran koopertaif *Problem Posing* dalam pembelajaran matematika.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa SMA Negeri 1 Kampar Timur.
2. Bagi guru, penerapan pendekatan pembelajaran koopertaif *Problem Posing* yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran matematika dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa SMA Negeri 1 Kampar Timur.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.